

PENELITIAN ASLI

PENDAMPINGAN GERAKAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) GUNA MENINGKATKAN LITERASI DASAR SISWA DI KELURAHAN BESAR, MEDAN LABUHAN

Dewi Sartika Panggabean¹, Zulvia Misykah², Sintia Siallagan³, Fahnur Najah⁴, Natasya Amalia Putri⁵, Khairunnisa⁶, Oriza Nuraulya Ambarita⁷, Nurul Muharani Siregar⁸, Rosmei Hutabarat⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Battuta, Medan, Sumatera Utara, 20111, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 25 Januari 2026

Diterima: 31 Januari 2026

Diterbitkan: 11 Februari 2026

Kata kunci:

Calistung; Literasi dasar; Pendampingan belajar; Kurikulum Merdeka; Pengabdian masyarakat

Penulis Korespondensi: Dewi Sartika Panggabean

Email: tikapanggabean.n@gmail.com

Abstrak

Latarbelakang: Rendahnya kemampuan literasi dasar di wilayah urban marginal sering kali dipicu oleh keterbatasan akses fasilitas belajar dan tingginya ketergantungan anak terhadap gawai. Di Kelurahan Besar, Medan Labuhan, banyak siswa kelas rendah belum menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara memadai akibat kurangnya pendampingan belajar di luar sekolah. Kondisi ini memerlukan intervensi komunitas yang terstruktur untuk membangun fondasi akademik yang kuat.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dasar siswa melalui pendampingan gerakan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas I–III Sekolah Dasar yang belum menguasai kemampuan calistung secara memadai. Pelaksanaan dilakukan selama Agustus–Oktober 2025 di posko pendampingan yang disediakan oleh mahasiswa PPL Universitas Battuta.

Metode kegiatan mencakup observasi awal, pendampingan harian berbasis fun learning, penggunaan bahan ajar kontekstual, serta evaluasi melalui wawancara dan refleksi.

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca lancar, menulis kalimat sederhana, dan menyelesaikan operasi hitung dasar. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam kebiasaan belajar anak yaitu dari dominasi penggunaan gawai menjadi lebih tertarik pada aktivitas edukatif serta meningkatnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses belajar di luar sekolah.

Kesimpulan: Program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat literasi dasar di wilayah urban marginal sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

How To Cite: Panggabean, D. S., Zulvia Misykah, Sintia Siallagan, Fahnur Najah, Natasya Amalia Putri, Khairunnisa, Oriza Nuraulya Ambarita, Nurul Muharani Siregar, & Rosmei Hutabarat. (2026). PENDAMPINGAN GERAKAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) GUNA MENINGKATKAN LITERASI DASAR SISWA DI KELURAHAN BESAR, MEDAN LABUHAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), 346–354. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6879>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pilar utama dalam membangun fondasi intelektual dan karakter generasi muda. Mutu pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang lebih berkualitas (Wahyuni & Hasibuan, 2025). Di tingkat global, literasi dasar yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dianggap sebagai prasyarat mutlak bagi partisipasi aktif dalam masyarakat modern. Tanpa penguasaan keterampilan ini, individu akan kesulitan mengakses informasi, memahami instruksi, serta berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Sebagaimana ditegaskan oleh Satria dkk. (2025), “Masyarakat perlu mendorong budaya literasi dan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan” untuk memperkuat dasar pendidikan yang berkualitas.

Di Indonesia, tantangan dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan dasar masih terasa, terutama di wilayah perkotaan pinggiran. Kota Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, memiliki dinamika sosial-ekonomi yang kompleks, di mana disparitas pendidikan antar kelurahan cukup signifikan. Wilayah-wilayah seperti Kecamatan Medan Labuhan, khususnya Kelurahan Besar, sering kali menghadapi hambatan struktural dalam penyediaan layanan pendidikan yang memadai, baik dari segi infrastruktur maupun pendampingan pasca-sekolah. Menurut laporan The Dream House (2021), “Masih banyak daerah di Indonesia yang minim akses terhadap buku, internet, maupun pelatihan literasi,” sehingga memperlebar ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pinggiran.

Kondisi spesifik di Kelurahan Besar mencerminkan realitas yang umum di banyak daerah urban marginal. Banyak anak usia sekolah dasar di sana berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi kurang mampu, yang mengakibatkan terbatasnya akses terhadap fasilitas belajar di rumah. Anak-anak yang hidup dalam kondisi ekonomi kurang mampu sering kali menghadapi tantangan besar dalam menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini diperparah oleh minimnya lembaga pendampingan belajar atau taman bacaan yang dapat menjadi

alternatif ruang edukasi di luar jam sekolah, sebagaimana diusulkan dalam program KKN tematik di wilayah urban pada 2025.

Sebagai ganti dari aktivitas belajar, banyak anak di Kelurahan Besar lebih memilih menghabiskan waktu luangnya dengan bermain gawai, khususnya ponsel pintar. Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia sekolah dasar menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan kognitif mereka. Roziki dkk. (2025) menyatakan bahwa “Tingginya penggunaan gadget di kalangan anak usia sekolah dasar memicu kekhawatiran terhadap dampak negatifnya terhadap perkembangan psikologis dan akademik”. Tanpa pengawasan orang tua yang memadai, konten hiburan di gawai cenderung mendominasi aktivitas anak, sehingga menggeser waktu dan minat mereka untuk membaca buku atau berlatih menulis dan berhitung.

Padahal, penguasaan calistung pada usia dini memiliki dampak jangka panjang yang sangat signifikan. Calistung bukan hanya soal teknis membaca huruf atau angka, melainkan juga tentang membangun fondasi berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan memahami dunia. Sebagaimana ditegaskan oleh Mahendra dkk. (2022), “Calistung merupakan hal dasar dalam dunia literasi yang harus dikenalkan kepada anak usia sekolah dasar mulai dari kelas rendah”. Kemampuan ini menjadi prasyarat bagi pemahaman mata pelajaran lain, seperti IPA, IPS, dan bahkan pendidikan agama.

Lebih dari itu, program calistung terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam stimulasi kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis calistung mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Warman (2025) menegaskan bahwa “Bahan ajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang membantu dalam menyampaikan informasi, membentuk pemahaman, dan menciptakan fondasi belajar yang kuat”. Dengan demikian, intervensi yang fokus pada calistung bukan hanya mengisi kesenjangan akademik, tetapi juga memperkuat fondasi psikologis dan intelektual anak untuk masa depan.

Mengingat pentingnya peran tersebut, pendampingan gerakan calistung di lingkungan yang rentan seperti Kelurahan Besar menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Intervensi komunitas yang terstruktur dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan sistem pendidikan formal. Seperti yang diusulkan dalam program KKN 2025 di wilayah urban, “Usulan lainnya mencakup pelatihan literasi dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta pendampingan belajar anak-anak di lingkungan setempat”. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk menciptakan ekosistem belajar yang inklusif.

Maka dilakukan upaya pendampingan gerakan membaca, menulis, dan berhitung di Kelurahan Besar, Medan Labuhan, hadir sebagai respons atas realitas sosial-

akademik yang kompleks. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis calistung, tetapi juga untuk menumbuhkan budaya belajar yang positif di tengah arus dominasi gawai dan keterbatasan sumber daya. Dengan fondasi calistung yang kuat, anak-anak di Kelurahan Besar diharapkan dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing, sejalan dengan semangat “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menjadi tujuan nasional Indonesia.

2. Metode

Pelaksanaan pendampingan gerakan calistung di Kelurahan Besar, Medan Labuhan, dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung anak-anak, orang tua, serta elemen masyarakat setempat. Metode ini mengacu pada praktik pengabdian masyarakat yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar di wilayah urban marginal, seperti pendampingan belajar secara langsung dan pendekatan individual untuk menyesuaikan kebutuhan belajar tiap anak.

1. Waktu dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan selama periode Oktober – November 2025, bertepatan dengan semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sasaran utama adalah siswa kelas I–III Sekolah Dasar di lingkungan Kelurahan Besar yang belum menguasai kemampuan calistung secara memadai. Pemilihan sasaran didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa banyak anak di rentang usia tersebut masih kesulitan membaca lancar, menulis huruf sambung, atau melakukan operasi hitung dasar.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dalam tiga tahap utama:

- a. Persiapan, meliputi survei kebutuhan, koordinasi dengan aparat kelurahan dan sekolah, serta penyusunan modul pembelajaran berbasis konteks lokal;
- b. Pelaksanaan, dilakukan melalui sesi pendampingan harian selama 90 menit di posko belajar komunitas, menggunakan metode pembelajaran aktif, permainan edukatif (*fun learning*), dan pendekatan individual sesuai tingkat kemampuan anak. Dengan memberikan lingkungan yang merangsang perkembangan anak dapat membantu meningkatkan potensi mereka (Misykah et al., 2024);
- c. Refleksi dan Penyempurnaan, di mana tim pelaksana mengadakan diskusi mingguan untuk mengevaluasi progres dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

3. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif dan partisipatif. Selain observasi harian, teknik evaluasi utama mencakup:

- Wawancara: dilakukan terhadap anak, orang tua, dan guru untuk memahami perubahan sikap, minat belajar, serta persepsi terhadap program.

- Refleksi: tim pelaksana menyusun jurnal reflektif mingguan untuk mendokumentasikan tantangan, keberhasilan, dan pembelajaran selama proses pendampingan. Pendekatan ini sejalan dengan model evaluasi dalam pengabdian serupa yang menekankan pada umpan balik kualitatif dari pemangku kepentingan.

Melalui metode yang terstruktur namun fleksibel ini, pendampingan calistung tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun relasi edukatif yang berkelanjutan antara anak, keluarga, dan lingkungan belajarnya.

3. Hasil

Pelaksanaan pendampingan gerakan calistung di Kelurahan Besar, Medan Labuhan, telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi dasar siswa serta perubahan pola interaksi belajar di lingkungan setempat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan anak dan orang tua, serta refleksi tertulis dari tim pelaksana. Hasil menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan dasar di tengah tantangan urban.

1. Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa

Sebelum intervensi, mayoritas siswa kelas I–III di Kelurahan Besar mengalami kesulitan dalam menguasai literasi dasar. Observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 60% anak belum mampu membaca lancar, sementara hampir separuhnya kesulitan menulis kalimat sederhana atau melakukan operasi hitung dasar. Setelah delapan minggu pendampingan intensif, evaluasi akhir mencatat peningkatan signifikan: 82% peserta mampu membaca teks pendek dengan pemahaman, 75% mampu menulis kalimat utuh dengan struktur huruf yang rapi, dan 78% dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan tanpa bantuan alat bantu. Temuan ini selaras dengan penelitian Suwarma dkk. (2023) yang menyatakan bahwa “pendampingan belajar secara langsung dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan calistung sekaligus membangun motivasi belajar anak usia sekolah dasar”.

2. Kualitas Interaksi Belajar dan Perubahan Perilaku

Salah satu dampak paling mencolok dari program ini adalah pergeseran perilaku belajar anak. Sebelumnya, waktu sore hingga malam hari banyak dihabiskan untuk bermain gawai atau bermain bebas tanpa arahan edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Panggabean dan Misykah (2025) yang menyatakan bahwa “Dimensi kemandirian belajar juga menunjukkan perkembangan yang signifikan”. Perkembangan tersebut terlihat dari kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu, inisiatif saat mengerjakan tugas, hingga kemampuan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Pasca-intervensi, anak-anak mulai datang secara sukarela ke posko belajar, membawa buku tulis, dan bahkan saling mengajari teman yang tertinggal. Salah satu ibu peserta menyampaikan, “Anak saya sekarang minta dibelikan buku cerita, padahal dulu cuma minta izin main HP terus.” Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan fun learning dan pendampingan individual berhasil menciptakan asosiasi positif terhadap aktivitas belajar. Hal ini didukung oleh Wulandari dan Avivah (2023) yang menekankan bahwa “Guru harus mampu memberikan pembelajaran calistung yang menyenangkan untuk anak dengan penggunaan media serta metode belajar yang cocok dan tepat untuk tahap perkembangan anak”.

3. Respons dan Partisipasi Masyarakat

Respons masyarakat terhadap kegiatan pendampingan calistung sangat positif. Pada awalnya, sebagian orang tua bersikap ragu karena menganggap program ini hanya bersifat sementara. Namun, seiring berjalannya waktu dan terlihatnya perkembangan anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung, mereka mulai memberikan dukungan nyata. Orang tua tidak hanya mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan, tetapi juga aktif mengingatkan jadwal belajar dan memastikan kehadiran mereka di posko pendampingan yang disediakan oleh mahasiswa PPL Universitas Battuta. Keterlibatan ini menunjukkan tumbuhnya rasa kepemilikan bersama terhadap upaya peningkatan literasi dasar di lingkungan Kelurahan Besar. Seperti yang diungkapkan oleh Widati dkk. (2025), “Calistung merupakan bagian dari kemampuan literasi dasar yang harus diberikan kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan dukungan lingkungan menjadi kunci keberlanjutannya”

4. Dampak terhadap Implementasi Literasi Dasar dalam Konteks Lokal

Program ini juga memberikan kontribusi strategis terhadap upaya pemerintah daerah dalam memperkuat fondasi literasi dasar, khususnya dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Meskipun fokus kegiatan berada di luar lingkungan sekolah formal, pendekatan yang digunakan seperti penggunaan modul lokal, cerita rakyat Sumatera Utara, dan konteks kehidupan sehari-hari membuat materi calistung lebih relevan dan mudah dipahami oleh anak. Pendekatan kontekstual ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Lebih jauh, Ameli dkk. (2025) menegaskan bahwa “penguasaan calistung pada usia dini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akademik, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan karakter dan kemandirian belajar”.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Belajar Calistung

Secara keseluruhan, pendampingan calistung di Kelurahan Besar berhasil menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif antara anak, keluarga, dan masyarakat. Keberlanjutan program sangat mungkin terwujud jika ada dukungan berkelanjutan dari pihak kelurahan, sekolah, dan perguruan tinggi mitra, baik dalam bentuk pendampingan teknis maupun penyediaan bahan ajar sederhana. Dengan demikian, model intervensi ini dapat direplikasi di wilayah urban marginal lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan gerakan calistung di Kelurahan Besar, Medan Labuhan, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa kelas I–III SD. Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan pembelajaran aktif, permainan edukatif, dan pendampingan langsung di posko mahasiswa PPL Universitas Battuta, anak-anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berhasil mengubah kebiasaan belajar anak yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai menjadi lebih tertarik pada aktivitas edukatif.

Dukungan orang tua dan masyarakat turut meningkat seiring berjalannya kegiatan, menandakan tumbuhnya rasa kepemilikan bersama terhadap upaya peningkatan literasi di lingkungan setempat. Pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadikan program ini relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Model pendampingan seperti ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah urban marginal lainnya. Keberlanjutannya memerlukan komitmen bersama dari sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah—baik dalam bentuk pendampingan teknis, penyediaan bahan ajar sederhana, maupun penguatan kapasitas relawan lokal. Dengan demikian, gerakan calistung bukan hanya

intervensi jangka pendek, melainkan fondasi nyata bagi pembangunan pendidikan dasar yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

5. Referensi

- Ameli, T., Ismayati, L., Zanuba, I. T. A., Pramudhita, N., Amalia, & Setiawan, D. (2025). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran calistung melalui pengelolaan kelas yang efektif di kelas rendah sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2). <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/6493/4228>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani. (2022). Learning loss pembelajaran calistung siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294-9303. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3798/pdf>
- Misykah, Z., Panggabean, D. S., Widyastika, D., & Siallagan, S. (2024). Kegiatan lomba mewarnai sebagai wadah melatih kreativitas siswa sekolah dasar kelas rendah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3). <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/SolusiBersama/article/download/361/537>
- Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2025). Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/3299/1305>
- Roziki, A., Firyal, Z. S., Fitria, M., Irawan, A. A., Husna, A. R., Afianti, N., Wahyuni, N., & Mufidah, W. (2025). Penerapan psikoedukasi bahaya gadget pada anak usia sekolah dasar dengan memberikan reinforcement positif. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 486-493. <https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/bajpm/article/download/2044/806r>
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/3838/3028/13841>
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239.
- The Dream House. (2021, October 15). Tingkat dan permasalahan literasi anak di Indonesia. <https://thedreamhouse.org/id/2021/10/15/tingkat-dan-permasalahan-literasi-anak-di-indonesia/>
- Universitas Unusia. (2025, May 23). KKN 2025 fokus wilayah urban: Hadirkan solusi nyata bagi masyarakat perkotaan. <https://unusia.ac.id/post/kkn-2025-fokus-wilayah-urban--hadirkan-solusi-nyata-bagi-masyarakat-perkotaan>

- Wahyuni, N., & Hasibuan, D. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD Dikelas 6 SDN 104202 Bandar Setia Medan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1).
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/download/1299/1796>
- Warman, E. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 8(1).
<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4428/3326>
- Widati, E., Marlina, E., Harminto, Y., & Triyono. (2025). Peningkatan calistung (membaca, menulis, berhitung) melalui taman dolanan literasi dan numerasi. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 11(1).
<https://jurnal.wonogirikab.go.id/jarlitbang/article/download/267/178>
- Wulandari, H., & Avivah, D. (2023). Mengenalkan konsep calistung yang menyenangkan untuk anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 206-216.